

# FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI PADA WANITA USIA SUBUR DI PUSKESMAS NGESREP KELURAHAN NGESREP KECAMATAN BANYUMANIK SEMARANG

Kustriyanti<sup>1)</sup>, Priharyanti Wulandari<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Widya Husada Semarang

<sup>2)</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Widya Husada Semarang  
wulancerank@yahoo.co.id

## Abstrak

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan alat KB dan keputusan ber-KB, yaitu sosial budaya, agama/keyakinan, dukungan keluarga dan pengetahuan. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Ngesrep karena masih adanya angka kematian ibu di wilayah Puskesmas Ngesrep, minimnya informasi yang diterima peserta KB serta pengetahuan peserta KB yang masih minim pula. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi pada wanita usia subur di Puskesmas Ngesrep. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasi, dengan jumlah sample sebanyak 66 responden dan diambil dengan menggunakan tehnik menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner terstruktur untuk mengetahui faktor agama/keyakinan, dukungan keluarga dan pengetahuan alat kontrasepsi. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan analisis Chi Square dengan  $\alpha = 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara keyakinan dengan pemilihan alat kontrasepsi ( $\rho_{value} = 0,015 < 0,05$ ). Tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemilihan alat kontrasepsi ( $\rho_{value} = 1,000 > 0,05$ ). Ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi ( $\rho_{value} = 0,019 < 0,05$ ). Tidak ada hubungan antara sosial ekonomi dengan pemilihan alat kontrasepsi ( $\rho_{value} = 0,120 > 0,05$ ). Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya, menjadi masukan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih alat kontrasepsi yang tepat dan sesuai. Sebaiknya pihak yang terkait dengan KB yaitu tenaga kesehatan melakukan strategi jemput bola dalam penanaman program KB seperti mengadakan penyuluhan tentang KB yang kontinyu dan menyediakan program gratis kepada masyarakat yang kurnag mampu.

**Kata Kunci :** Pemilihan Alat Kontrasepsi, Wanita Usia Subur

## 1. LATAR BELAKANG

Angka kematian dan kesakitan ibu di Indonesia masih tinggi. berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), angka kematian ibu (AKI) di Indonesia telah berhasil diturunkan dari angka 307 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2008 dan 2009 menjadi 270 pada tahun 2004, 262 pada tahun 2005, dan 248 pada tahun 2007. Walaupun AKI menunjukkan penurunan dari tahun ke tahun, namun angka ini masih jauh dari

yang telah ditetapkan pemerintah dalam target MDGS yaitu 102 dari 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Oleh karena itu upaya penurunan AKI serta peningkatan derajat kesehatan ibu tetap merupakan salah satu prioritas utama dalam penanganan bidang kesehatan.

Berdasarkan pendataan terakhir yang dilakukan Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, jumlah penduduk Kota Semarang tahun 2008 yaitu 900.420 jiwa. Dari peningkatan jumlah penduduk yang cukup pesat ini, maka pemerintah

Indonesia khususnya terus berupaya meningkatkan kualitas program Keluarga Berencana, guna menekan laju pertumbuhan penduduk Indonesia (BP, 2008).

KB merupakan program yang berfungsi bagi pasangan untuk menunda kelahiran anak pertama (*post poning*), menjarangkan anak (*spacing*) atau membatasi (*limiting*) jumlah anak yang diinginkan sesuai dengan keamanan medis serta kemungkinan kembalinya fase kesuburan (*ferundity*) (Sheilla, 2000). Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama bagi wanita sebagai salah satu usaha mencapai kesejahteraan dengan pemberian alat kontrasepsi.

Banyak budaya pada daerah menekankan kepada wanita untuk memiliki anak dan kemungkinan tetap mengajurkan wanita tersebut melahirkan, dengan alasan anak merupakan anugerah yang diberikan oleh Tuhan. Penggunaan alat kontrasepsi sering bertentangan dengan faktor agama/keyakinan, sebab ada sebagian agama yang jelas-jelas melarang untuk menggunakan alat kontrasepsi tertentu khususnya IUD. Metode vasektomi dan tubektomi dengan alasan penggunaan metode tersebut melanggar norma-norma dari agama, sehingga akan berpengaruh penggunaan dan pemilihan metode kontrasepsi bagi pasangan, alasan agama menyebabkan wanita usia subur memilih alat kontrasepsi selain tipe alat kontrasepsi IUD, tubektomi dan vasektomi.

Selain faktor - faktor di atas, pengetahuan tentang alat kontrasepsi dan informasi juga menentukan pemilihan alat kontrasepsi wanita. Di masyarakat, masih terdapat wanita yang menggunakan KB suntik lebih dari 5 tahun tanpa mengetahui bahwa perilakunya tersebut beresiko.

Dari survey pendahuluan yang peneliti lakukan didapatkan bahwa masih adanya angka kematian ibu yaitu sebanyak 5 orang pada tahun 2011 dan 2 orang pada tahun 2012 dimana penyebab kematian ibu dikarenakan pendarahan dan infeksi. Selain itu, terdapat pula 72 pasangan usia subur dengan pemakaian KB terbanyak adalah suntik dan pil. Terdapat wanita usia subur berusia di atas 35 tahun yang menggunakan KB suntik lebih dari 5 tahun. Terdapat juga 26 wanita usia subur yang menggunakan KB suntik dan tidak memiliki keinginan untuk memiliki anak lagi. Dari wawancara yang dilakukan pada wanita usia subur alasan memilih KB suntik karena masalah biaya yang lebih murah dan belum mengetahui resiko penggunaan KB suntik terlalu lama. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Ngesrep karena masih adanya angka kematian ibu di wilayah Puskesmas Ngesrep, minimnya informasi yang diterima peserta KB serta pengetahuan peserta KB yang masih minim pula.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi pada wanita usia subur di Puskesmas Ngesrep Kelurahan Ngesrep Kecamatan Banyumanik Semarang.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik korelasi menjelaskan hubungan antara variabel / kedua faktor. Variabel pada penelitian ini yaitu sosial ekonomi, agama /keyakinan, dukungan keluarga, pengetahuan metode kontrasepsi dan pemilihan alat kontrasepsi.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta KB aktif yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Ngesrep Kelurahan Ngesrep Kecamatan Banyumanik Semarang yaitu sebanyak 182 wanita usia subur.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan Purposive Sampling yaitu pengambilan sampel di dasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah sebanyak 66 responden.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati, dicatat oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner terstruktur untuk mengetahui faktor agama/keyakinan, dukungan keluarga dan pengetahuan alat kontrasepsi.

Analisa data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Chi Square*, untuk menguji ada tidaknya hubungan antara variabel kondisi keyakinan, sosial ekonomi, tingkat pengetahuan, dan dukungan keluarga dengan pemilihan alat kontrasepsi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 66 responden yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini mayoritas sebagian besar beragama Islam sebanyak 51 orang (77,3%), Katolik sebanyak 9 orang (13,6%) dan Kristen sebanyak 6 orang (9,1%).

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Agama di Puskesmas Ngesrep Bulan Juni 2013 (n= 66)**

No	Keyakinan	N	%
1	Islam	51	77,3
2	Katolik	9	13,6
3	Kristen	6	9,1
<b>Jumlah</b>		<b>66</b>	<b>100</b>

Hasil penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar wanita usia subur

yang menjadi responden penelitian ini yaitu 85 orang (78,6%) berpendidikan SMA, 7 orang (10,6%) berpendidikan SMP, 4 (6,1%) orang berpendidikan SD dan 3 orang (4,5%) berpendidikan perguruan tinggi

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Terakhir di Puskesmas Ngesrep Juni 2013 (n= 66)**

Pendidikan	N	%
SD	4	6,1
SMP	7	10,6
SMA	52	78,8
Perguruan Tinggi	3	4,5
<b>Jumlah</b>	<b>66</b>	<b>100</b>

Diketahui bahwa sebagian besar wanita usia subur yang menjadi responden penelitian ini yaitu 48 orang (72,7%) menggunakan alat kontrasepsi suntik dan 18 orang (27,3%) menggunakan alat kontrasepsi pil.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Alat Kontrasepsi yang digunakan Responden di Puskesmas Ngesrep Bulan Juni 2013 (n = 66)**

Alat Kontrasepsi	N	%
Suntik	48	72,7
Pil	18	27,3
<b>Jumlah</b>	<b>66</b>	<b>100</b>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 50 orang (75,8%) telah menggunakan alat kontrasepsi 1-2 tahun, masing-masing 5 orang (7,6%) telah menggunakan alat kontrasepsi < 1 tahun dan 3-4 tahun, 4 orang (6,1%) telah menggunakan alat kontrasepsi 2-3 tahun dan 2 orang (3%) telah menggunakan alat kontrasepsi 4-5 tahun.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lama Memakai Alat Kontrasepsi di Puskesmas Ngesrep Bulan Juni 2013 (n = 66)**

Lama Memakai	n	%
< 1 tahun	5	7,6
1-2 tahun	50	75,8
2-3 tahun	4	6,1
3-4 tahun	5	7,6
4-5 tahun	2	3
<b>Jumlah</b>	<b>66</b>	<b>100</b>

Diketahui bahwa dari 66 responden, sebanyak 40 (60,6%) responden memiliki keyakinan akan kontrasepsi sedangkan 26 responden (39,4%) kurang memiliki keyakinan akan kontrasepsi.

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Keyakinan Responden di Puskesmas Ngesrep Bulan Juni 2013 (n=66)**

Keyakinan	n	(%)
Kurang Memiliki	26	39.4
Memiliki	40	60.6
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100.0</b>

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 66 responden, sebanyak 57 responden (86,4%) responden memiliki sosial ekonomi rendah sedangkan 9 responden (13,6%) memiliki tingkat social ekonomi yang sedang.

**Tabel Distribusi Frekuensi Sosial Ekonomi Responden di Puskesmas Ngesrep Bulan Juni 2013 (n=66)**

Sosial Ekonomi	n	(%)
Rendah	57	86.4
Sedang	9	13.6
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100.0</b>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 66 responden, sebanyak 36 responden (54,5%) responden memiliki pengetahuan yang baik akan kontrasepsi sedangkan 30 responden (45,5%) memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang kontrasepsi.

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden di Puskesmas Ngesrep Juni 2013 (n= 66)**

Pengetahuan	n	(%)
Pengetahuan kurang baik	30	45.5
Pengetahuan baik	36	54.5
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100.0</b>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 66 responden, sebanyak 44 responden (66,7%) responden tidak mendapatkan dukungan dari keluarga sedangkan 22 responden (33,3%) mendapatkan dukungan keluarga dalam pemilihan alat kontrasepsi.

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Responden di Puskesmas Ngesrep Bulan Juni 2013 (n=66)**

Dukungan Keluarga	N	(%)
Tidak Mendukung	44	66.7
Mendukung	22	33.3
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100.0</b>

Hubungan antara keyakinan dengan pemilihan alat kontrasepsi menunjukkan hasil bahwa dari 66 responden wanita akseptor KB di Puskesmas Ngesrep sebagian besar memiliki keyakinan tentang KB menggunakan suntik yaitu sebesar 42,4%. Demikian halnya dengan yang menggunakan pil sebesar 18,2%. Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square test* antara faktor keyakinan

dengan pemilihan alat kontrasepsi menunjukkan hubungan yang bermakna secara statistik dengan  $p$  value sebesar  $0,027 < 0,05$ .  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti faktor keyakinan berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi.

Hubungan antara dukungan keluarga dengan pemilihan alat kontrasepsi menunjukkan bahwa dari 66 responden wanita akseptor KB di Puskesmas Ngesrep sebagian besar memiliki tidak mendapatkan dukungan keluarga menggunakan suntik yaitu sebesar 50%, demikian halnya dengan yang menggunakan pil sebesar 18,2%. Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square test* antara faktor dukungan keluarga dengan pemilihan alat kontrasepsi menunjukkan hubungan yang tidak bermakna secara statistik dengan  $p$  value  $1,000 > 0,05$ .  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara faktor dukungan keluarga dengan pemilihan alat kontrasepsi.

Hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi menunjukkan hasil bahwa dari 66 responden wanita akseptor KB di Puskesmas Ngesrep sebagian besar memiliki pengetahuan tentang alat kontrasepsi yaitu sebesar 53%, demikian halnya dengan yang menggunakan pil sebesar 24,2%. Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan *chi-square test* antara faktor pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi menunjukkan hubungan yang bermakna secara statistik dengan  $p$  value sebesar  $0,019 < 0,05$ .  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan antara faktor pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi.

Hubungan antara sosial ekonomi dengan pemilihan alat kontrasepsi menunjukkan hasil bahwa dari 66 responden wanita akseptor KB di Puskesmas Ngesrep sebagian besar memiliki penghasilan rendah (kurang

dari Rp.1.000.000) dengan alat kontrasepsi suntik yaitu sebesar 65,2%, demikian halnya dengan yang menggunakan pil sebesar 21,2%. Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan *chi-square test* antara faktor sosial ekonomi dengan pemilihan alat kontrasepsi menunjukkan hubungan yang tidak bermakna secara statistik dengan  $p$  value sebesar  $0,120 > 0,05$ .  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara faktor sosial ekonomi dengan pemilihan alat kontrasepsi

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden beragama islam. Penggunaan alat kontrasepsi sering bertentangan dengan faktor agama, sebab ada sebagian agama yang jelas-jelas melarang untuk menggunakan alat kontrasepsi tertentu. Tetapi ada sebagian agama membolehkan dalam penggunaan metode kontrasepsi dengan alasan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat. Agama tidak melarang dalam menggunakan alat kontrasepsi dengan alasan untuk kesejahteraan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar wanita usia subur yang menjadi responden penelitian lebih banyak yang memiliki pendidikan terakhir SMA dimana banyak dari penduduk yang memang tidak melanjutkan studi dan memilih untuk menikah setelah SMA.

Mayoritas responden wanita usia subur yang menjadi responden dalam penelitian ini menggunakan alat kontrasepsi suntik. Hal ini menunjukkan bahwa alat kontrasepsi suntik masih menjadi pilihan favorit wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Ngesrep.

Sebagian besar responden yaitu wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Ngesrep telah menggunakan alat kontrasepsi antara 1-2 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pada wanita usia subur berdasarkan keterangan yang

diperoleh, keinginan untuk mendapatkan anak lagi masih cukup tinggi dimana keinginan ini juga merupakan keinginan dari suami sehingga penggunaan alat kontrasepsi tidak terlalu lama agar dapat memperoleh anak lagi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas pendapatan masyarakat di Kecamatan Ngesrep Banyumanik Semarang kurang dari Rp.1.000.000, hasil ini terkait dengan pendidikan wanita usia subur yang sebagian besar adalah SMA dimana jelas berbeda standar penghasilannya dengan pendidikan di atasnya.

Penelitian ini didapatkan bahwa mayoritas responden yaitu wanita usia subur memiliki pengetahuan yang baik tentang alat kontrasepsi yang dipilih oleh responden.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu wanita usia subur tidak mendapatkan dukungan saat pemilihan alat kontrasepsi.

Hubungan antara sosial ekonomi dengan pemilihan alat kontrasepsi, dengan menggunakan uji *Chi Square* ( $X^2$ ) menunjukkan hasil dengan *p value* sebesar  $0,120 > 0,05$ . Dari hasil penelitian didapatkan data bahwa tidak ada hubungan antara sosial ekonomi dengan pemilihan alat kontrasepsi di Kecamatan Ngesrep Semarang. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pertimbangan kenyamanan dalam menggunakan alat kontrasepsi menjadi alasan utama sehingga baik punya/tidak punya uang, asalkan pengguna alat kontrasepsi nyaman menggunakan alat kontrasepsi yang dipilih maka akseptor akan berusaha.

Hubungan keyakinan dengan pemilihan alat kontrasepsi, dengan menggunakan uji *Chi Square* ( $X^2$ ) dengan *p value* sebesar  $0,027 < 0,05$ . Dari hasil penelitian didapatkan data bahwa ada hubungan antara agama/keyakinan dengan pemilihan alat kontrasepsi di Kecamatan Ngesrep Semarang. Hal ini seiring dengan

perkembangan jaman serta pemahaman akan agama, manfaat yang lebih besar dari berKB daripada tidak menjadi pertimbangan utama wanita usia subur memilih alat kontrasepsi yang dirasa nyaman dimana manfaat tersebut terkait dengan alasan untuk kesejahteraan masyarakat, jika perlu sepasang suami istri mengadakan pembicaraan yang mendalam dengan pemuka agama dan tenaga kesehatan apabila menyangkut bidang kesehatan bersama dengan dokter.

Hubungan antara dukungan keluarga dengan pemilihan alat kontrasepsi, dengan menggunakan uji *Chi Square* ( $X^2$ ) menunjukkan hasil dengan *p value* sebesar  $1,000 > 0,05$ . Dari hasil penelitian didapatkan data bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemilihan alat kontrasepsi di Kecamatan Ngesrep Semarang. Hal ini diperoleh keterangan bahwa meskipun ada usulan maupun saran dari pihak keluarga, wanita usia subur sebagai akseptor cenderung memilih alat kontrasepsi yang membuat dia nyaman sehingga pendapat keluarga hanya dijadikan masukan sementara pemilihan alat kontrasepsi menjadi keputusan wanita usia subur yang menjadi akseptor.

Hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi, dengan menggunakan uji *Chi Square* ( $X^2$ ) menunjukkan hasil dengan *p value*  $0,019 < 0,05$ . Dari hasil penelitian didapatkan data bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi di Kecamatan Ngesrep Semarang. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Manuaba (1998) yang menyatakan bahwa di dalam menentukan pilihan penggunaan metode kontrasepsi pasangan memerlukan informasi yang benar dan tepat, sebab setiap metode kontrasepsi yang ada selalu memiliki kelebihan dan kekurangan yang mana akan menimbulkan suatu kerugian apabila

tidak diinformasikan dengan baik. Sumber informasi bisa didapatkan dari tenaga profesional, tenaga kesehatan nonprofessional (kader dan tetangga), masyarakat umum, dan media informatika melalui media masa dapat mempengaruhi tingkah laku. Oleh karena itu semua informasi yang masuk pada wanita usia subur ternyata menjadi pertimbangan utama pemilihan alat kontrasepsi di wanita usia subur Kecamatan Ngesrep Semarang.

#### 4. KESIMPULAN

Pemilihan alat kontrasepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi adalah keyakinan, sosial ekonomi, tingkat pengetahuan, dan dukungan keluarga. Pada penelitian ini mayoritas responden beragama Islam, pendidikan terakhir SMA, sebagian besar responden menggunakan alat kontrasepsi suntik, lama pemakaian alat kontrasepsi 1-2 tahun, kondisi sosial ekonomi sebagian besar memiliki pendapatan < Rp.1.000.000. Secara statistic tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan sosial ekonomi dengan pemilihan alat kontrasepsi, sedangkan keyakinan dan tingkat pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan pemilihan alat kontrasepsi.

#### 5. REFERENSI

- Alimul, A., 2007, *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*, Jakarta : Salemba Medika.
- Arikunto, Suharsimi., 2000, *Produser Penelitian*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- BKKBN, 2012. *Program KB di Indonesia*.

<http://www.bkkbn.go.id>, diakses tanggal 12 Juni 2012

- Ghozali, Imam., 2006, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*, Semarang : UNDIP
- Gottlieb, B. H. 1983. *Social Support Strategies Guardedness for Mental Health Practice*. New York : Sage Publication.
- Hartanto, H., 2004. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta
- Manuaba, I.B.G, 1998. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*. EGC. Jakarta.
- Pendit, U. Brahm, 2007, *Ragam Metode Kontrasepsi*, Jakarta : EGC.
- Saifuddin, AB., dkk, 1996, *Buku Acuan Nasional Pelayanan Keluarga Berencana*, NRC-POGI bekerjasama dengan Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
- Sujiyati, Siswosudarmo, dkk., 2011. *Teknologi Kontrasepsi*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- Sundquist, K., 1998. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Keluarga Berencana*. Penerbit Arcan. Jakarta.
- Saifuddin, AB., dkk., 1996. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Keluarga Berencana*. NRC – POGI bekerjasama dengan Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta.
- Umar, Husein., 2001, *Metode Riset Bisnis*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wiknjastro, H., 2002. *Ilmu Kandungan dan Kontrasepsi*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo Edisi Ketiga. Cetakan Keempat. Jakarta.